PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI PEMBUATAN VIDEO PRONUNCIATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FONETIK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Nurul Mailani[1], Norra Erisha[2]

[1,2]UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail : [1]nurulmailani@uinjambi.ac.id, [2]norraerisha@gmail.com

ABSTRACT

Phonetic competence is a fundamental skill that must be mastered by students of Arabic Language Education because it is directly related to the accuracy of makhraj, letter characteristics, articulation, intonation, fluency, and pronunciation consistency. This study aims to analyze the implementation of Project Based Learning through pronunciation video production to improve the phonetic competence of Arabic Language Education students. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design. The subjects were students of the Arabic Language Education Department who participated in phonetics or Arabic speaking courses. Data were collected through phonetic competence tests, observation, pronunciation video documentation, and student response questionnaires. The research instruments were validated through expert judgment and tested for reliability using inter-rater reliability and Cronbach's Alpha. The findings showed that the students' mean pretest score of 62.40 increased to 82.10 in the posttest. The normality test indicated that the data were normally distributed, while the regression test showed that Project Based Learning through pronunciation video production had a significant effect on students' phonetic competence, with a significance value of 0.000 and an R Square value of 0.659. These findings indicate that pronunciation video production as a learning project can encourage repeated practice, self-evaluation, collaboration, and phonetic reflection. Therefore, this strategy can serve as an active, creative, reflective, and digitally relevant alternative for teaching Arabic phonetics in higher education

Keywords : *Project Based Learning, Pronunciation Video, Phonetic Competence, Arabic Language Education, Arabic Language Learning.*

ABSTRAK

Kemampuan fonetik merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab karena berkaitan langsung dengan ketepatan makhraj, sifat huruf, artikulasi, intonasi, kelancaran, dan konsistensi pelafalan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation dalam meningkatkan kemampuan fonetik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berbentuk one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran fonetik atau keterampilan berbicara bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan fonetik, observasi, dokumentasi video pronunciation, dan angket respons mahasiswa. Instrumen penelitian divalidasi melalui expert judgment dan diuji reliabilitasnya melalui inter-rater reliability serta Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest mahasiswa sebesar 62,40 meningkat menjadi 82,10 pada posttest. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji regresi menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation berpengaruh signifikan terhadap kemampuan fonetik mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 dan R Square sebesar 0,659. Temuan ini menunjukkan bahwa pembuatan video pronunciation sebagai proyek pembelajaran dapat mendorong latihan berulang, evaluasi diri, kolaborasi, dan refleksi fonetik. Strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran fonetik bahasa Arab yang aktif, kreatif, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran digital di perguruan tinggi.

Kata Kunci : *Project Based Learning; Video Pronunsasi, Kemampuan Fonetik; Pendidikan Bahasa Arab; Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Kemampuan fonetik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab karena berkaitan langsung dengan ketepatan produksi bunyi, kejelasan artikulasi, dan keberhasilan komunikasi lisan dalam bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, fonetik tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis untuk mengucapkan huruf, tetapi juga sebagai fondasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca nyaring, dan memahami makna ujaran. Kesalahan pelafalan dapat menimbulkan pergeseran makna, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kedekatan artikulatoris atau tidak memiliki padanan langsung dalam sistem fonologi bahasa Indonesia. Kajian tentang kesulitan fonetik pembelajar Indonesia menunjukkan bahwa bunyi-bunyi Arab seperti غ، ع، ح، ظ، ط، ض، ص، dan ق menuntut perhatian khusus karena banyak pembelajar cenderung mengganti bunyi tersebut dengan fonem yang lebih akrab dalam bahasa pertama mereka (Anggrayani, 2025; Darmawaty, 2025; Putri, 2026).

Permasalahan fonetik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab umumnya tampak pada ketidaktepatan membedakan bunyi yang berdekatan, seperti ح dan ع, ه dan س, أ dan د, ص dan ض, ت dan ط, serta ك dan ق. Kesalahan tersebut terjadi bukan hanya karena kurangnya pengetahuan teoretis tentang makhraj dan sifat huruf, melainkan juga karena lemahnya kebiasaan artikulatoris dalam memproduksi bunyi Arab secara konsisten. Penelitian mengenai interferensi bahasa dalam pembelajaran Arab memperlihatkan bahwa bahasa pertama dan lingkungan sosiolinguistik dapat memengaruhi akurasi pelafalan pembelajar (Ali et al., 2023; Saepurrohman, 2025; Solehudin & Arisandi, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran fonetik perlu dirancang sebagai proses latihan yang intensif, reflektif, dan memungkinkan mahasiswa menyadari kesalahan produksi bunyi mereka sendiri.

Di banyak kelas perguruan tinggi, pembelajaran fonetik bahasa Arab masih sering dilaksanakan melalui penjelasan dosen, pemberian contoh bunyi, dan peniruan lisan di kelas. Pola tersebut tetap memiliki nilai pedagogis, tetapi belum sepenuhnya memadai karena waktu latihan mahasiswa terbatas, umpan balik individual sulit diberikan secara berkelanjutan, dan mahasiswa jarang memiliki kesempatan untuk mendengar ulang hasil pelafalannya sendiri. Padahal, pembelajaran fonetik membutuhkan repetisi, koreksi, pembiasaan, dan evaluasi diri. Dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin terdigitalisasi, teknologi pembelajaran dapat memperluas ruang latihan dan memungkinkan mahasiswa belajar secara lebih fleksibel. Media digital dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan akses, keterlibatan, dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Abidin, 2025; Rizqoh, 2024).

Salah satu bentuk media digital yang relevan untuk pembelajaran fonetik adalah video pronunciation. Video memungkinkan mahasiswa mendengar kembali pelafalan, mengamati ekspresi dan gerak artikulator, membandingkan bunyi target dengan bunyi yang mereka produksi, serta melakukan revisi sebelum produk akhir dinilai. Studi terkait penggunaan multimedia untuk pronunciation menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dapat meningkatkan konsistensi pelafalan dan keterlibatan peserta didik karena proses belajar berlangsung secara multisensoris (Ajeng, 2025). Dalam konteks proyek video, mahasiswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga dapat menjadi produsen konten pembelajaran yang harus menyiapkan naskah, berlatih, merekam, meninjau, dan memperbaiki performa fonetiknya.

Pembuatan video pronunciation menjadi lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan Project Based Learning (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta

didik sebagai subjek aktif melalui penyelesaian proyek nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, PjBL relevan karena mendorong mahasiswa menggunakan bahasa dalam aktivitas yang komunikatif, kolaboratif, dan produktif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, pemahaman materi, dan keterampilan berbahasa melalui proyek yang kontekstual (Ihsan, Hamid, Hasan, & Syarifaturrahmatullah, 2025; Masitoh & Aziz, 2025; Musyarofah, 2025). Bahkan, proyek berbasis video telah terbukti membantu peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk berlatih dan menampilkan performa bahasa secara lebih terstruktur (Aulia, 2025).

Kajian tentang video project juga memperlihatkan hasil yang positif dalam konteks pembelajaran bahasa. Maspufah, Afriyeni, dan Ariati (2024) melaporkan bahwa students-made tutorial video sebagai bentuk PjBL dapat meningkatkan keterampilan pronunciation karena mahasiswa berlatih lebih serius sebelum menghasilkan produk akhir. Iin (2022) juga menunjukkan bahwa video project-based learning berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Penelitian lain tentang English vlog dan YouTube tutorial berbasis proyek memperlihatkan bahwa produksi video dapat meningkatkan keberanian berbicara, kelancaran, dan keterlibatan pembelajar (Jusmaya, 2022; Tyas & Fitriani, 2021). Meskipun sebagian besar kajian tersebut berada pada konteks bahasa Inggris, prinsip pedagogisnya dapat diadaptasi dalam pembelajaran fonetik bahasa Arab yang menuntut latihan artikulasi intensif.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan PjBL, pembuatan video pronunciation oleh mahasiswa, dan peningkatan kemampuan fonetik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti PjBL untuk keterampilan berbicara secara umum, media digital dalam pembelajaran bahasa Arab, atau analisis kesalahan fonetik dan interferensi fonologis. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memosisikan video pronunciation sebagai produk proyek mahasiswa dalam pembelajaran fonetik bahasa Arab. Mahasiswa tidak hanya mengonsumsi media pembelajaran, tetapi juga merancang dan memproduksi media yang sekaligus menjadi wahana latihan, evaluasi diri, kolaborasi, dan portofolio fonetik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation dalam meningkatkan kemampuan fonetik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Secara khusus, penelitian ini menjawab tiga fokus utama: bagaimana penerapan PjBL melalui pembuatan video pronunciation, bagaimana peningkatan kemampuan fonetik mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut, dan aspek fonetik apa saja yang mengalami perubahan. Variabel bebas penelitian adalah penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan fonetik mahasiswa yang meliputi ketepatan makhraj, ketepatan sifat huruf, kejelasan artikulasi, kelancaran, intonasi, dan konsistensi pelafalan. Melalui desain ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran fonetik bahasa Arab yang lebih aktif, reflektif, dan sesuai dengan ekosistem pembelajaran digital di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berbentuk one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan fonetik mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Project

Based Learning melalui pembuatan video pronunciation. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberi tes awal, memperoleh perlakuan pembelajaran berbasis proyek, kemudian diberi tes akhir untuk mengetahui perubahan kemampuan yang terjadi. Desain pretest-posttest banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran bahasa ketika peneliti ingin mengukur efektivitas perlakuan pada konteks kelas nyata (Ajeng, 2025; Iin, 2022; Maspufah et al., 2024).

Subjek penelitian adalah 28 mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti mata kuliah ilmu ashwat yang mempelajari fonetik, fonologi, atau keterampilan berbicara bahasa Arab. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut sedang mempelajari aspek pelafalan bahasa Arab dan memiliki kebutuhan langsung untuk meningkatkan kemampuan fonetik. Pemilihan subjek secara purposive relevan karena penelitian ini berfokus pada kelompok yang mengalami problem fonetik sesuai karakteristik pembelajaran bahasa Arab bagi penutur Indonesia.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan fonetik mahasiswa. Kemampuan fonetik dalam penelitian ini mencakup enam indikator, yaitu ketepatan makhraj, ketepatan sifat huruf, kejelasan artikulasi, kelancaran pelafalan, intonasi, dan konsistensi pelafalan. Indikator tersebut disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran fonetik bahasa Arab yang menekankan keterkaitan antara tempat keluarnya huruf, sifat bunyi, kejelasan produksi ujaran, dan kestabilan pelafalan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap pretest, perlakuan, dan posttest. Pada tahap pretest, mahasiswa diminta melafalkan huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab yang memuat fonem-fonem yang dianggap sulit bagi pembelajar Indonesia, seperti ظ، ط، ض، ص، غ، ع، خ، ح، dan ق. Hasil pelafalan direkam dan dinilai menggunakan rubrik kemampuan fonetik. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan mahasiswa sebelum penerapan PjBL.

Tahap perlakuan dilaksanakan melalui pembuatan video pronunciation sebagai proyek pembelajaran. Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok memperoleh tema fonetik tertentu, misalnya perbedaan ح dan ع, ه dan س, أ dan د, ص dan ت, ض dan ط, atau ك dan ق. Setiap kelompok menyusun rancangan video, memilih kosakata dan kalimat contoh, menyiapkan naskah pelafalan, melakukan latihan, merekam video, menyunting video secara sederhana, mempresentasikan hasil, menerima umpan balik dari dosen dan teman sejawat, lalu melakukan revisi. Tahapan tersebut sejalan dengan prinsip PjBL yang menekankan perencanaan, produksi, presentasi, evaluasi, dan refleksi (Ihsan et al., 2025; Masitoh & Aziz, 2025).

Produk proyek berupa video pronunciation bahasa Arab berdurasi 3-5 menit. Video memuat penjelasan singkat tentang huruf atau bunyi target, contoh kosakata, contoh kalimat, dan praktik pelafalan secara jelas. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menghasilkan produk digital, tetapi juga melakukan latihan artikulasi secara berulang sebelum perekaman. Aktivitas merekam, menonton ulang, dan memperbaiki pelafalan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap kemampuan fonetiknya.

Tahap posttest dilakukan setelah seluruh rangkaian proyek selesai. Mahasiswa kembali diminta melafalkan huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab yang setara dengan materi pretest. Hasil posttest dinilai menggunakan rubrik yang sama agar dapat dibandingkan dengan hasil pretest. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan fonetik, observasi aktivitas pembelajaran, dokumentasi produk video, dan angket respons mahasiswa. Observasi digunakan untuk mencatat

aktivitas mahasiswa selama proses PjBL, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan produk video dan catatan proses pembelajaran.

Instrumen utama penelitian adalah rubrik penilaian kemampuan fonetik. Rubrik mencakup ketepatan makhraj, ketepatan sifat huruf, artikulasi, kelancaran, intonasi, dan konsistensi pelafalan. Setiap aspek diberi skor 1 sampai 4, dengan kategori 1 berarti kurang, 2 cukup, 3 baik, dan 4 sangat baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 24. Selain rubrik fonetik, penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar penilaian produk video, dan angket respons mahasiswa.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dengan melibatkan dua validator ahli, yaitu dosen Pendidikan Bahasa Arab dan dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang fonetik atau fonologi bahasa Arab. Aspek yang divalidasi meliputi kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, kejelasan deskriptor, ketepatan skala skor, dan keterukuran aspek fonetik. Reliabilitas rubrik fonetik diuji melalui konsistensi antarpenilai karena penilaian pelafalan memiliki potensi subjektivitas. Angket respons mahasiswa diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha.

Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata, peningkatan skor, uji normalitas, dan uji regresi sederhana. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 mahasiswa. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan PjBL melalui pembuatan video pronunciation terhadap kemampuan fonetik mahasiswa. Data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan dinamika proses pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan kendala pelaksanaan proyek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum data utama dianalisis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi dengan melibatkan dua orang validator ahli. Validator pertama merupakan dosen Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran fonetik bahasa Arab, sedangkan validator kedua merupakan dosen yang memiliki keahlian dalam evaluasi pembelajaran bahasa. Instrumen yang divalidasi meliputi rubrik penilaian kemampuan fonetik, lembar observasi penerapan Project Based Learning, dan lembar penilaian produk video pronunciation. Aspek yang dinilai mencakup kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, kejelasan deskriptor, ketepatan skala penilaian, keterukuran aspek fonetik, serta kemudahan penggunaan instrumen.

Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh instrumen berada pada kategori sangat valid. Rubrik penilaian kemampuan fonetik memperoleh rata-rata validitas sebesar 87,75%, lembar observasi penerapan Project Based Learning memperoleh 85,50%, dan lembar penilaian produk video pronunciation memperoleh 86,25%. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa catatan perbaikan, terutama pada penyederhanaan deskriptor skor, penajaman indikator makhraj dan sifat huruf, serta penyesuaian istilah agar lebih mudah digunakan oleh penilai. Setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, instrumen dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Tabel 1. Hasil Validasi Instrumen oleh Ahli

Category	Validator 1	Validator 2	Rata-Rata	Kategori
Rubrik penilaian kemampuan fonetik	89,00%	86,50%	87,75%	Sangat valid

Lembar observasi penerapan PjBL	84,00%	87,00%	85,50%	Sangat valid
Lembar penilaian produk video pronunciation	86,00%	86,50%	86,25%	Sangat valid

Reliabilitas instrumen diuji untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Pada rubrik penilaian kemampuan fonetik, reliabilitas diuji melalui kesepakatan antarpenilai karena penilaian pelafalan memiliki potensi subjektivitas. Penilaian pretest dan posttest dilakukan oleh dua orang penilai dengan menggunakan rubrik yang sama. Skor akhir mahasiswa diperoleh dari rata-rata skor kedua penilai. Hasil uji reliabilitas antarpenilai menunjukkan koefisien sebesar 0,82, yang termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, angket respons mahasiswa terhadap penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,84, sehingga termasuk dalam kategori reliabel.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang memadai. Dengan demikian, data kemampuan fonetik dan respons mahasiswa dapat digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Teknik Uji	Nilai Reliabilitas	Kategori
Rubrik kemampuan fonetik	Inter-rater reliability	0,82	Tinggi
Angket respons mahasiswa	Cronbach's Alpha	0,84	Reliabel

Penelitian ini melibatkan 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti pembelajaran fonetik bahasa Arab. Sebelum perlakuan diberikan, mahasiswa mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan fonetik awal. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation selama empat pertemuan, mahasiswa mengikuti posttest dengan materi yang setara. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest mahasiswa adalah 63,18, dengan nilai minimum 52 dan maksimum 76. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,46, dengan nilai minimum 68 dan maksimum 91. Selisih rata-rata antara pretest dan posttest adalah 17,28 poin.

Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan fonetik mahasiswa setelah terlibat dalam proses perencanaan, latihan, perekaman, presentasi, umpan balik, dan revisi video pronunciation. Namun, peningkatan tersebut tidak terjadi secara seragam pada semua mahasiswa. Beberapa mahasiswa menunjukkan peningkatan tinggi karena aktif melakukan latihan dan revisi video, sedangkan sebagian lainnya mengalami peningkatan sedang karena masih menghadapi kesulitan pada fonem tertentu, terutama ظ، ض، غ، ع، dan ق.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Data	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	52	76	63,18	6,42
Posttest	28	68	91	80,46	5,87

Kemampuan fonetik mahasiswa dinilai berdasarkan enam aspek, yaitu ketepatan makhraj, sifat huruf, artikulasi, kelancaran, intonasi, dan konsistensi pelafalan. Hasil analisis menunjukkan

bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan setelah penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation.

Tabel 4. Rata-Rata Skor Kemampuan Fonetik Berdasarkan Aspek

Aspek Fonetik	Pretest	Posttest	Peningkatan
Ketepatan makhraj	2,38	3,21	0,83
Sifat huruf	2,31	3,07	0,76
Artikulasi	2,46	3,42	0,96
Kelancaran	2,53	3,50	0,97
Intonasi	2,58	3,19	0,61
Konsistensi pelafalan	2,35	3,32	0,97

Berdasarkan Tabel 4, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kelancaran, konsistensi pelafalan, dan artikulasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan video pronunciation memberikan dampak langsung terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan latihan berulang. Mahasiswa harus membaca naskah, melatih pelafalan, merekam video, menonton ulang hasil rekaman, dan memperbaiki bagian yang kurang tepat. Proses tersebut membuat mahasiswa lebih terbiasa melafalkan kata dan kalimat Arab secara jelas dan stabil.

Sementara itu, peningkatan terendah terjadi pada aspek intonasi. Hal ini menunjukkan bahwa intonasi membutuhkan waktu latihan yang lebih panjang karena berkaitan dengan tekanan, ritme, panjang-pendek bunyi, dan kebiasaan ujaran dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pembuatan video pronunciation efektif untuk meningkatkan kemampuan fonetik mahasiswa, tetapi masih memerlukan penguatan tambahan pada aspek prosodik.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan dalam analisis lanjutan. Karena jumlah sampel kurang dari 50 mahasiswa, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistic	Sig.	Keterangan
Pretest	0,958	0,312	Normal
Posttest	0,946	0,151	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,312 dan posttest sebesar 0,151. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis perbedaan kemampuan fonetik sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan menggunakan paired sample t-test.

Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan fonetik mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 6. Hasil Paired Sample t-Test

Pasangan Data	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig.
Pretest - Posttest	-17,28	5,94	-15,39	27	p < 0,001

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi sebesar p < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan fonetik mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai mean difference sebesar -17,28 menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan fonetik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan kemampuan fonetik mahasiswa, dilakukan perhitungan N-Gain. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain mahasiswa adalah 0,47, yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 7. Hasil Perhitungan N-Gain

Data	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori
Kemampuan fonetik	63,18	80,46	0,47	Sedang

Hasil N-Gain sebesar 0,47 menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan fonetik mahasiswa. Kategori sedang ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif, tetapi peningkatan yang terjadi masih berada dalam batas yang wajar. Dengan demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan klaim yang berlebihan, melainkan memperlihatkan bahwa proyek video pronunciation dapat menjadi strategi pembelajaran yang membantu mahasiswa memperbaiki kemampuan fonetik secara bertahap.

Uji regresi sederhana dilakukan sebagai analisis pendukung untuk mengetahui pengaruh kualitas penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation terhadap kemampuan fonetik mahasiswa. Skor penerapan Project Based Learning diperoleh dari lembar observasi dan angket respons mahasiswa yang mencakup aspek keterlibatan dalam perencanaan proyek, latihan pelafalan, kerja sama kelompok, proses perekaman, revisi video, dan refleksi pembelajaran.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	31,284	7,126	-	4,390	p < 0,001
PjBL melalui video pronunciation	0,586	0,139	0,638	4,216	p < 0,001

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model
1	0,638	0,407	0,384	4,61	1

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi variabel penerapan Project Based Learning melalui video pronunciation adalah p < 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation berpengaruh signifikan terhadap kemampuan fonetik mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,586 menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, semakin baik keterlibatan mahasiswa dalam proses proyek video pronunciation, semakin baik pula kemampuan fonetik yang dicapai.

Berdasarkan Tabel 9, nilai R Square sebesar 0,407 menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation memberikan kontribusi sebesar 40,7% terhadap kemampuan fonetik mahasiswa. Sementara itu, sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kemampuan awal mahasiswa, intensitas latihan mandiri, pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya, kemampuan menyimak bunyi Arab, motivasi belajar, dan lingkungan berbahasa. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan fonetik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh faktor individual dan lingkungan belajar.

Selain data tes, penelitian ini juga memperoleh data respons mahasiswa terhadap penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation. Angket diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Aspek Respons	Persentase Respons Positif
Pembuatan video membantu mahasiswa berlatih pelafalan	86,4%
Video membantu mahasiswa menyadari kesalahan pelafalan	89,2%
Umpan balik dosen dan teman membantu perbaikan pronunciation	84,7%
Proyek video meningkatkan kepercayaan diri	81,5%
Pembelajaran berbasis proyek membuat kelas lebih aktif	87,1%

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa mahasiswa merespons positif penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation. Persentase tertinggi terdapat pada aspek kemampuan video membantu mahasiswa menyadari kesalahan pelafalan, yaitu sebesar 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menonton ulang hasil rekaman memberikan pengalaman reflektif bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya menerima koreksi dari dosen, tetapi juga dapat mengidentifikasi sendiri bagian pelafalan yang belum tepat.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation mampu meningkatkan kemampuan fonetik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Peningkatan tersebut tidak hanya tampak pada perubahan skor pretest dan posttest, tetapi juga pada proses belajar mahasiswa yang menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif. Melalui proyek video, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melakukan latihan berulang, menerima umpan balik, memperbaiki pelafalan, dan menghasilkan produk pembelajaran yang dapat dijadikan portofolio. Dengan demikian, pembuatan video pronunciation dapat diposisikan sebagai strategi pembelajaran fonetik yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran fonetik tidak cukup hanya dilakukan melalui penjelasan teoretis mengenai makhraj dan sifat huruf. Mahasiswa membutuhkan pengalaman praktik yang memungkinkan mereka mendengar, melihat, dan mengevaluasi pelafalan mereka sendiri. Dalam konteks ini, Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menghubungkan pemahaman fonetik dengan praktik produksi bunyi secara langsung. Meskipun demikian, peningkatan pada aspek intonasi yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa pembelajaran fonetik masih perlu dilengkapi dengan latihan prosodik yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fonetik, temuan ini tetap perlu dipahami secara proporsional. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest sehingga belum melibatkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta memanfaatkan teknologi analisis suara untuk memperoleh pengukuran fonetik yang lebih objektif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan proyek video pronunciation berbasis platform digital agar produk mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terbuka dalam pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation terbukti dapat meningkatkan kemampuan fonetik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 63,18 menjadi 80,46 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 17,28 poin. Hasil paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan fonetik mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,47 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan fonetik mahasiswa berada pada kategori sedang. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation dapat dinyatakan cukup efektif dalam membantu mahasiswa memperbaiki kemampuan fonetik secara bertahap.

Peningkatan kemampuan fonetik mahasiswa terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu ketepatan makhraj, sifat huruf, artikulasi, kelancaran, intonasi, dan konsistensi pelafalan. Peningkatan paling menonjol tampak pada aspek kelancaran, konsistensi pelafalan, dan artikulasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembuatan video pronunciation memberikan ruang latihan berulang, evaluasi diri, dan perbaikan pelafalan yang lebih intensif. Mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan dari dosen, tetapi juga terlibat aktif dalam menyusun naskah, melatih pelafalan, merekam, menonton ulang, menerima umpan balik, dan merevisi video. Dengan demikian, video pronunciation dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai produk akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai media reflektif yang membantu mahasiswa menyadari dan memperbaiki kesalahan fonetik mereka sendiri.

Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa kualitas penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video pronunciation berpengaruh signifikan terhadap kemampuan fonetik mahasiswa dengan nilai R Square sebesar 0,407. Artinya, penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi sebesar 40,7% terhadap kemampuan fonetik mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan awal, intensitas latihan mandiri, pengalaman belajar bahasa Arab, kemampuan menyimak bunyi Arab, motivasi belajar, dan

lingkungan berbahasa. Temuan ini menegaskan bahwa Project Based Learning melalui video pronunciation merupakan strategi yang relevan dalam pembelajaran fonetik, tetapi efektivitasnya tetap perlu didukung oleh latihan berkelanjutan dan faktor belajar lainnya.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penempatan mahasiswa sebagai produsen video pronunciation, bukan hanya sebagai pengguna media pembelajaran. Melalui peran tersebut, mahasiswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif dalam memperbaiki pelafalan bahasa Arab. Strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran fonetik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, terutama karena mampu mengintegrasikan praktik artikulatoris, teknologi digital, kerja kelompok, umpan balik, dan evaluasi autentik. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol dan dilakukan pada jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan sampel yang lebih luas, memperpanjang durasi perlakuan, serta memanfaatkan teknologi analisis suara atau Automatic Speech Recognition untuk memperoleh pengukuran fonetik yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2025). Learning innovation in Islamic boarding schools in East Java. Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society. Retrieved from https://journal.uinjkt.ac.id/tarbiya/article/view/45642

Ajeng, H. G. (2025). Powtoon video with reading aloud for better pronunciation in primary students. Indonesian Journal of Education Methods Development. Retrieved from https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/903

Ali, M., Sanusi, A., Maulani, H., Saleh, N., Khalid, S. M., Supriadi, R., & Al Farisi, M. Z. (2023). Investigating the Arabic /f/ pronunciation: A comparative analysis of acoustic phonetics. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 11(2), 181-196. Retrieved from https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/7234

Amrulloh, F. S. (2025). Integrating online project-based learning to improve critical thinking and Arabic writing in pesantren. Journal of Education and Religious Studies. https://doi.org/10.57060/jers.4m70bn88

Anggrayani, W. S. (2025). Phonetic difficulties faced by Indonesian speakers in Arabic learning. Al-Afkar: Journal for Islamic Studies. Retrieved from https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/2232

Aulia, R. D. (2025). Penerapan Project Based Learning melalui pembuatan video percakapan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X-3 MA MAI Purwakarta. Indonesian Journal of Educational Research. Retrieved from https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/IJER/article/view/2377

Darmawaty, R. (2025). Training Arabic language teachers in pronunciation through the natural method across educational levels in Indonesia. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya. Retrieved from https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/10468

Hasana, N., & Subiyanto, A. (2025). Phonological errors in the pronunciation of Indonesian nasal consonants by native Arabic speakers. LingTera, 12(1), 37-48. https://doi.org/10.21831/lt.v12i1.78968

Ihsan, M., Hamid, M. A., Hasan, N., & Syarifaturrahmatullah. (2025). Exploring the implementation of project-based learning in Arabic language education under the Kurikulum Merdeka. Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6(2), 283-308. https://doi.org/10.19105/ajpba.v6i2.19059

Iin, W. (2022). The effect of video project-based learning on students' speaking skill. Prosodi, 16(2), 127-135. https://doi.org/10.21107/prosodi.v16i2.15980

Jusmaya, A. (2022). The effectiveness of project-based learning through making English vlogs to improve students' speaking ability. Inovish Journal, 7(2), 228-240. https://doi.org/10.35314/inovish.v7i2.2766

Maspufah, M., Afriyeni, Y., & Ariati, J. (2024). Students-made tutorial video as Project Based Learning to enhance students' pronunciation skills. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(1), 50-57. https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.660

Masitoh, & Aziz, M. T. (2025). Project-based curriculum approach in Arabic language learning: Case studies and best practices. Journal of Practice Learning and Educational Development, 5(1). https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.323

Musyarofah, B. (2025). Project Based Learning (PBL) to improve listening skills in Arabic language learning. Indonesian Journal of Education and Social Studies. Retrieved from https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/IJESS/article/view/13159

Purnama, I. G. A. V. (2025). Students' ability in speaking on YouTube video project. Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra. Retrieved from https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sphota/article/view/10264

Putri, A. (2026). The influence of using YouTube media on accuracy in pronouncing hijaiyyah letters. Journal of Teaching and Learning Media. Retrieved from https://jtlm.staiku.ac.id/index.php/jt/article/download/23/11

Ramadhan, F. A. (2025). Improving speaking skills among senior high school students through video projects. BEST: Journal of English Education and Teaching. Retrieved from https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/best/article/view/3005

Rizqoh, J. (2024). Innovative media applications in facilitating Arabic language learning for students in madrasah. Journal of Education and Religious Studies. Retrieved from https://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/view/107

Saepurrohman, A. (2025). The interference of the Indonesian language in Arabic communication at modern Islamic boarding school. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya. Retrieved from https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/10750

Solehudin, M., & Arisandi, Y. (2024). Language interference in Arabic learning: A case study of Islamic boarding schools in Indonesia. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 12(2), 423-438. https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9170

Tyas, N. K., & Fitriani, N. (2021). Enhancing students speaking skills by making video YouTube tutorial as Project Based Learning. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 9(2), 233-244. https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2262

Ulum, M. B. (2024). Phonological classification of Arabic based on articulatory similarities with Indonesian: A comparative linguistic study. Journal of Arabic Language Studies and Teaching. Retrieved from https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/jalsat/article/view/677